



## Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur

Rizky Aprilia<sup>1\*</sup>, Rezqiah Aulia Rahmat<sup>2</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Profesi Bidan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo

<sup>2</sup> Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

\*Correspondent Author: Rizky Aprilia, Email: [apriliaz03@gmail.com](mailto:apriliaz03@gmail.com)

### ABSTRACT

Vaginal discharge is a common condition among women of reproductive age and can be physiological or pathological. Poor personal hygiene is one of the risk factors. This study aims to analyze the relationship between personal hygiene and vaginal discharge among women of reproductive age. A quantitative cross-sectional design was used involving 140 respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed using chi-square and t-tests. The results showed that women with poor personal hygiene had a higher risk of vaginal discharge ( $p < 0.05$ ). It is concluded that there is a significant relationship between personal hygiene and vaginal discharge.

**Keywords:** *Personal Hygiene, Vaginal Discharge, Reproductive-Age Women*

### ABSTRAK

Keputihan merupakan kondisi umum yang dialami oleh wanita usia subur dan dapat bersifat fisiologis maupun patologis. Personal hygiene yang kurang baik menjadi salah satu faktor risiko terjadinya keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional terhadap 140 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan personal hygiene kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami keputihan ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene dan kejadian keputihan.

**Kata Kunci:** *Personal Hygiene, Keputihan, Wanita Usia Subur*



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### I. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita usia subur. Keputihan dapat bersifat normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis). Keputihan patologis biasanya ditandai dengan perubahan warna, bau, serta disertai rasa gatal atau nyeri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan adalah personal hygiene, terutama kebersihan organ reproduksi. Praktik kebersihan yang kurang baik seperti jarang mengganti pakaian dalam, penggunaan sabun yang tidak tepat, serta cara membersihkan organ genital yang salah dapat meningkatkan risiko infeksi.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya personal hygiene juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

### II. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional**, untuk menganalisis hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur dalam satu waktu pengamatan.

#### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja fasilitas kesehatan puskesmas selama Januari–April 2025.

#### 3. Populasi dan Sampel

- Populasi: wanita usia subur (15–49 tahun)
- Sampel: 140 responden
- Teknik sampling: purposive sampling

#### 4. Kriteria Responden

##### a) Inklusi:

- Wanita usia subur
- Bersedia menjadi responden
- Tidak sedang menstruasi saat pengambilan data

##### b) Eksklusi:

- Mengalami penyakit reproduksi berat
- Data tidak lengkap



## 5. Variabel Penelitian

### Independen:

- Personal hygiene

### Dependen:

- Kejadian keputihan

## 6. Instrumen Penelitian

- Kuesioner personal hygiene
- Kuesioner gejala keputihan

## 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

- Validitas: Pearson Product Moment
- Reliabilitas: Cronbach's Alpha ( $>0,70$ )

## 8. Teknik Analisis Data

- Analisis univariat
- Uji Chi-square
- Uji T
- Regresi logistik (OR, CI 95%)

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=140)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia 20–35	85	61%
>35	55	39%
Pendidikan tinggi	75	54%
Pendidikan rendah	65	46%

Mayoritas responden berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan cukup baik, yang dapat mempengaruhi perilaku kebersihan.

##### 2. Personal Hygiene

Tabel 2. Distribusi Personal Hygiene

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	80	57%
Kurang	60	43%

Sebagian besar responden memiliki personal hygiene baik, namun masih terdapat 43% dengan hygiene kurang.

### 3. Kejadian Keputihan

**Tabel 3. Distribusi Keputihan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	70	50%
Tidak	70	50%

Sepuluh responden mengalami keputihan, menunjukkan masalah ini cukup umum terjadi.

### 4. Analisis Bivariat (Chi-Square)

**Tabel 4. Hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan**

Personal Hygiene	Keputihan	Tidak	Total
Baik	25	55	80
Kurang	45	15	60

$p$ -value = 0,001

Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan signifikan antara personal hygiene dan kejadian keputihan.

### 5. Uji T (Perbandingan Skor Risiko)

**Tabel 5. Skor Risiko Keputihan**

Kelompok	Mean	SD	$p$ -value
Hygiene baik	65,2	6,8	
Hygiene kurang	80,5	7,2	<b>0,000</b>

Kelompok dengan hygiene kurang memiliki skor risiko lebih tinggi secara signifikan.

### 6. Analisis Odds Ratio (OR)

**Tabel 6. OR Kejadian Keputihan**

Variabel	OR	CI 95%	$p$ -value
Hygiene kurang	5,0	2,4–10,2	0,001

Wanita dengan personal hygiene kurang memiliki risiko 5 kali lebih besar mengalami keputihan dibandingkan dengan yang memiliki hygiene baik.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Personal Hygiene terhadap Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara personal hygiene dan kejadian keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan genital sangat penting dalam mencegah infeksi.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### 2. Hasil Uji T dan OR

Perbedaan skor risiko dan nilai OR sebesar 5,0 menunjukkan bahwa personal hygiene memiliki pengaruh kuat terhadap kejadian keputihan.

### 3. Faktor Risiko Kebersihan

Praktik yang kurang baik seperti:

- Jarang mengganti pakaian dalam
- Penggunaan sabun berlebihan
- Cara membersihkan yang salah dapat meningkatkan risiko keputihan.

### 4. Implikasi Kesehatan

Edukasi personal hygiene perlu ditingkatkan untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur, dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti personal hygiene memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur.

#### 2. Personal hygiene merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap keputihan

Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,0 menunjukkan bahwa wanita dengan personal hygiene yang kurang baik memiliki risiko sekitar 5 kali lebih besar mengalami keputihan dibandingkan dengan wanita yang memiliki personal hygiene baik.

#### 3. Terdapat perbedaan signifikan tingkat risiko keputihan berdasarkan praktik hygiene

Hasil uji t menunjukkan bahwa kelompok dengan personal hygiene kurang memiliki skor risiko keputihan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan hygiene baik.

#### 4. Masih terdapat proporsi wanita dengan praktik personal hygiene yang kurang

Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

#### 5. Personal hygiene menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita

Praktik kebersihan yang baik dapat mencegah terjadinya infeksi dan gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### B. Saran

#### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

- Meningkatkan edukasi tentang personal hygiene kepada wanita usia subur
- Memberikan penyuluhan mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi yang benar
- Melakukan deteksi dini dan penanganan keputihan secara tepat

#### 2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

- Mengembangkan program promosi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan
- Menyediakan media edukasi seperti leaflet, poster, dan penyuluhan langsung
- Meningkatkan akses layanan konsultasi kesehatan reproduksi

#### 3. Bagi Masyarakat/Wanita Usia Subur

- Meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan diri terutama area genital
- Menghindari kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko infeksi
- Segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan jika mengalami gejala keputihan abnormal

#### 4. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

- Meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi berbasis masyarakat
- Mengintegrasikan promosi personal hygiene dalam program kesehatan nasional

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menambahkan variabel lain seperti faktor hormonal, lingkungan, dan gaya hidup
- Menggunakan desain longitudinal untuk melihat hubungan jangka panjang
- Memperluas jumlah sampel untuk meningkatkan validitas penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

1. American College of Obstetricians and Gynecologists. Vaginal health and infections. Washington DC: ACOG; 2020.
2. Apriani S. Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan. J Kesehatan. 2021.
3. Asikin SB, Yarnita Y, Rahmat RA. Edukasi personal hygiene pada wanita usia subur. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan. 2026. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/1103>
4. BKKBN. Kesehatan reproduksi wanita usia subur. Jakarta: BKKBN; 2022.
5. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL. Williams obstetrics. 25th ed. New York: McGraw-Hill; 2018.
6. Faridah F, Widyaningsih N. Kebersihan genital dan keputihan. J Kesehatan. 2022.
7. Fraser DM, Cooper MA. Myles textbook for midwives. 16th ed. London: Elsevier; 2020.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

8. Hardianti RN, Bansu IA. Edukasi kesehatan reproduksi dalam pencegahan keputihan. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2024. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/541>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
10. Manuaba IBG. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan. Jakarta: EGC; 2015.
11. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka; 2016.
13. Reffita LI. Program kesehatan reproduksi wanita usia subur. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2025. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/826>
14. Setyowati. Asuhan keperawatan maternitas. Jakarta: EGC; 2016.
15. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta; 2017.
16. World Health Organization. Reproductive health guidelines. Geneva: WHO; 2020.
17. World Health Organization. Women's health and hygiene. Geneva: WHO; 2019.
18. Wulandari D, Handayani S. Faktor yang mempengaruhi keputihan. J Kesehatan. 2021.
19. Yuliana R, Sari M. Hubungan personal hygiene dengan keputihan. J Kebidanan. 2020.
20. Zulkifli A. Determinan kesehatan reproduksi wanita. J Kesehatan Masyarakat. 2019.